

**MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH MELALUI  
INTEGRASI TEKNOLOGI, KOMPETENSI SDM, DAN KOMITMEN  
PIMPINAN: PERAN MODERASI EFEKTIVITAS PELATIHAN ASN**

***IMPROVING THE QUALITY OF REGIONAL FINANCIAL STATEMENTS  
THROUGH THE INTEGRATION OF TECHNOLOGY, HUMAN RESOURCE  
COMPETENCE, AND LEADERSHIP COMMITMENT: THE MODERATING  
ROLE OF CIVIL SERVANT TRAINING EFFECTIVENESS***

**Alfred Tandirura Rantelobo<sup>1</sup>, Munawar<sup>2</sup>, Fransiscus Nicodemus Naiola<sup>3</sup>**

Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang

E-mail: arantelobo@gmail.com<sup>1</sup>, poltekmunawar@gmail.com<sup>2</sup>,

franznaiola06@gmail.com<sup>3</sup>

***ABSTRACT***

*Local government financial statements are important instruments in realizing transparency and accountability in public financial management. Although most local governments have obtained an Unqualified Opinion (WTP) from the Audit Board of Indonesia (BPK), including the Province of East Nusa Tenggara (NTT), the quality of financial statements still faces various challenges, such as suboptimal utilization of information technology, low human resource competence, and weak internal control systems. These issues may affect the integrity and reliability of regional financial statements. This study aims to analyze the influence of information technology utilization, human resource competence, and internal control systems on the quality of regional financial statements at the Regional Financial Agency of NTT Province, with training effectiveness as a moderating variable. The study was conducted at the Regional Financial Agency of East Nusa Tenggara Province using a quantitative approach. A sample of 32 respondents was obtained through purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires, and data analysis was performed using Moderated Regression Analysis (MRA). The findings of this research are expected to provide policy implications for local governments in improving the quality of financial statements through effective training interventions.*

***Keywords:*** *Information Technology Utilization, Human Resource Competence, Internal Control, Financial Statement Quality, Training Effectiveness, Moderator.*

***ABSTRAK***

Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan instrumen penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Meskipun mayoritas pemerintah daerah telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), termasuk Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), kualitas laporan keuangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, dan lemahnya sistem pengendalian intern. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada integritas dan keandalan laporan keuangan daerah. Penelitian ini bertujuan menganalisis

pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Keuangan Daerah Provinsi NTT dengan efektivitas pelatihan sebagai variabel moderasi. Studi dilakukan pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 32 responden diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan analisis data menggunakan regresi moderasi (MRA). Hasil penelitian diharapkan memberikan implikasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui intervensi pelatihan yang efektif.

**Kata kunci :** Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, Kualitas laporan Keuangan, Efektivitas Pelatihan, Pemoderasi.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu instrumen penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Sesuai dengan amanat Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, pemerintah daerah wajib menyusun laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas laporan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator kesehatan finansial suatu organisasi, dan menjadi alat penting bagi pengambilan keputusan yang tepat. Namun, dalam praktiknya, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, serta efektivitas sistem pengendalian intern. Pengelolaan keuangan dan aset merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah, termasuk Pemerintah Nusa Tenggara Timur saat ini. Hal ini karena pengelolaan keuangan dan aset menjadi fokus perhatian dalam menilai berhasil tidaknya pemerintah dalam mengelola daerah.

Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2024 yang dirilis oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2023, sebanyak 90,3% LKPD memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), meningkat dari 89,5% pada tahun 2019. meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Sebanyak 23 pemerintah daerah belum pernah meraih opini WTP sejak pertama kali diaudit oleh BPK. Permasalahan yang umum ditemukan meliputi ketidaksesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan kurangnya bukti pendukung yang memadai. Secara keseluruhan, capaian opini WTP atas LKPD menunjukkan perbaikan yang signifikan, namun upaya peningkatan kualitas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi tetap menjadi fokus penting untuk mencapai tata kelola keuangan yang lebih baik di seluruh pemerintah daerah. Dilihat dari fakta tersebut, maka masih banyak terdapat permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dkk., (2019 : 650) di Sukoharjo. Dilatarbelakangi lima tahun sebelumnya, laporan keuangan

daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Sukoharjo masih mendapatkan opini WDP, pengelolaan aset daerah yang tidak maksimal menjadi faktor utama pemberian opini WDP tersebut. Salah satu untuk mewujudkan target memperoleh opini WTP adalah membenahi sumber daya manusia termasuk kenaikan honor pegawai pengelolaan barang. Pemerintahan Kabupaten Sukoharjo berhasil mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah tahun anggaran 2015 oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. Pada tahun anggaran 2015 Badan Keuangan Daerah Kabupaten Sukoharjo mendapatkan opini WTP untuk pertama kalinya. Hasil dari penelitian ini Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Sukoharjo, hal ini berarti semakin baik kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki Badan Keuangan Daerah di Kabupaten Sukoharjo, maka semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Sukoharjo, itu artinya apabila pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki Badan Keuangan Daerah Kabupaten Sukoharjo meningkat, maka dapat meningkatkan pula kualitas

pelaporan keuangan, pengendalian intern akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Badan Keuangan Daerah di Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) setiap tahunnya mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), meskipun opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) telah diperoleh, pada tahun 2022 BPK masih mencatat beberapa kelemahan, seperti kesalahan klasifikasi akun, ketidaksesuaian dalam pencatatan aset, serta lemahnya sistem pengendalian intern pada beberapa organisasi perangkat daerah ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan pengelolaan keuangan daerah yang optimal dan akuntabel.

Konteks ini semakin relevan bila ditinjau dari kondisi aktual dari Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI Tahun Anggaran 2023, Pemerintah Provinsi NTT memang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), namun ditemukan sejumlah permasalahan yang perlu menjadi perhatian, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Kategori Temuan BPK (2023)**

Kategori Temuan BPK (2023)	Uraian Permasalahan	Nilai (Rp)
----------------------------	---------------------	------------

Belanja Modal Tidak Sesuai Ketentuan	Kelebihan pembayaran akibat kekurangan volume pekerjaan	561.660.000
	Harga satuan yang tidak wajar	104.990.000
	Potensi kelebihan pembayaran lainnya	97.730.000
Penatausahaan Dana BOS Tidak Tertib	Penggunaan aplikasi ARKAS belum dilaksanakan secara tertib di seluruh sekolah	Tidak disebutkan

(sumber: BPK RI Perwakilan NTT, 2023-ntt.bpk.go.id)

Kelebihan pembayaran akibat kekurangan volume pekerjaan membuktikan lemahnya sistem pengendalian intern dalam proses pengadaan belanja modal menyebabkan pemborosan anggaran dan laporan yang kurang akurat, Harga satuan yang tidak wajar menunjukkan kurangnya kompetensi sumber daya manusia dalam penganggaran dan pengawasan teknis belanja, potensi kelebihan pembayaran lainnya mengindikasikan perlunya penguatan kontrol internal dan integritas laporan keuangan. Penggunaan aplikasi ARKAS belum dilaksanakan secara tertib di seluruh sekolah menunjukkan pemanfaatan teknologi yang belum optimal dan minimnya pelatihan efektif bagi pengguna aplikasi. Temuan BPK menunjukkan adanya kelemahan pada teknologi informasi, sumber daya manusia, dan pengendalian intern yang merupakan variabel utama. Selain itu, permasalahan aplikasi ARKAS yang tidak berjalan optimal juga mengindikasikan perlunya pelatihan yang efektif, yang sesuai dengan variabel moderasi (efektivitas pelatihan), Temuan-temuan ini menjadi dasar empiris dan memperkuat urgensi penelitian untuk menguji sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi kualitas laporan keuangan di daerah.

Fenomena tersebut tidak dapat dilepaskan dari rendahnya pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penelitian oleh Khairunnas dan Erawati

(2021:494) di kota Bima menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah seperti SIPKD, SIMDA, dan SAKIP masih belum optimal dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan akibat keterbatasan infrastruktur dan kompetensi operator sistem, meskipun penerapan SIPKD dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kompetensi sumber daya manusia yang belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat menghambat optimalisasi sistem informasi keuangan daerah. Hal ini sejalan dengan studi oleh Melinda dkk., (2023:321) terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang menekankan bahwa keberhasilan integrasi teknologi informasi dalam manajemen sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, termasuk pelatihan karyawan dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Kompetensi sumber daya manusia juga menjadi faktor krusial yang memengaruhi kualitas laporan keuangan daerah. Hartono dan Ramdany (2020:18) mengatakan, “sumber daya manusia yang terlibat dalam menghasilkan informasi keuangan wajib memiliki tingkat keahlian yang memadai dan secara berkelanjutan menjaga tingkat keahliannya agar informasi keuangan tetap terjaga kualitasnya.” Namun kenyataannya, masih banyak pegawai yang belum memiliki latar

belakang pendidikan akuntansi atau belum memperoleh pelatihan yang memadai dalam bidang keuangan publik.

Selain itu, Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang lemah juga turut memengaruhi keandalan dan integritas laporan keuangan. Sistem Pengendalian Intern yang efektif berfungsi sebagai alat deteksi dini terhadap kesalahan, kecurangan, dan inefisiensi dalam pelaporan keuangan. Penelitian oleh Hartono dan Ramdany (2020:20) menegaskan bahwa Sistem Pengendalian Intern yang baik secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di lingkungan pemerintah daerah kota Medan. Namun demikian, penguatan Sistem Pengendalian Intern di daerah tertinggal seperti NTT masih menghadapi tantangan struktural dan teknis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arta dkk., (2024:362) di Provinsi Bali menyatakan bahwa kompetensi sumber daya aparatur dan penerapan SPIP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Keterbatasan dalam kompetensi aparatur dapat menghambat efektivitas penerapan SIPKD. Pelatihan yang efektif berperan penting sebagai upaya intervensi untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, kemampuan pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman terhadap sistem pengendalian intern. Namun, efektivitas pelatihan tersebut perlu dievaluasi secara komprehensif. Studi oleh Siregar dkk., (2022:39) di BPKAD Provinsi Sumatera Utara, Penelitian ini menyoroti bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap aparatur dalam melaksanakan tugas penyusunan laporan keuangan. Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan teknis pegawai berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama memengaruhi kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut, dengan menambahkan variabel moderasi efektivitas pelatihan sebagai pendekatan baru dalam memperkuat hubungan antar variabel utama serta perbedaan lokasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan daerah secara komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan daerah sangat dipengaruhi oleh faktor teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern, yang dalam implementasinya dapat diperkuat atau diperlemah oleh efektivitas pelatihan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana ketiga faktor utama tersebut memengaruhi kualitas laporan keuangan daerah, serta bagaimana efektivitas pelatihan memoderasi hubungan tersebut, dengan fokus pada Badan Keuangan Daerah Provinsi NTT sebagai unit analisis, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi, Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berlokasi di Jalan

El Tari No. 52, Kota Kupang, dengan objek penelitian berupa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan, serta efektivitas pelatihan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner tertutup kepada 32 pegawai yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan, dipilih melalui teknik purposive sampling dari populasi sebanyak 77 pegawai. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berdasarkan skala Likert lima tingkat sesuai Sugiyono (2018), karena teknik ini dianggap paling efektif untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan secara jelas. Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan untuk mengukur seluruh variabel, yaitu pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian intern,

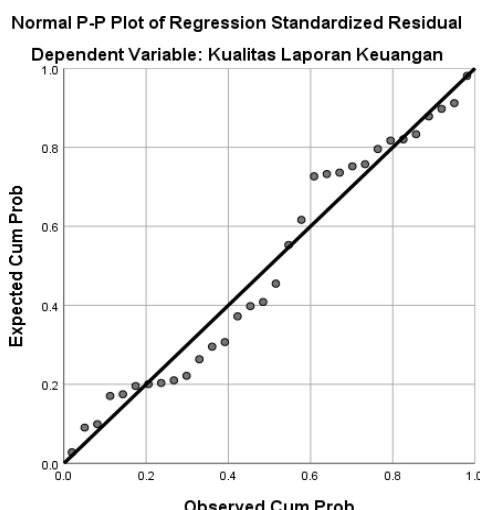
kualitas laporan keuangan, serta efektivitas pelatihan sebagai pemoderasi, dengan tujuan memperoleh data yang valid untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal ataukah tidak. Dalam hal ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji *One-Sample Kalmogorov-Smirnov*. Hasil Pengujian dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 1.** Hasil Uji *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*

Hasil pengujian dengan analisis grafik plot di atas menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, dikarenakan titik-titik menyebar di sekitar diagonal serta penyebaran

mengikuti arah diagonal. Adapun hasil pengujian dengan uji *One-Sample Kalmogorov-Smirnov*, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15119219
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.109
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah, 2025

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* Sebesar 0,095. Dimana nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 ( $0,095 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa data terdistribusi normal. Dan data dapat digunakan untuk proses pengujian selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau keterikatan antar variabel. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel independen:Yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	1.130	7.462		.151	.881		
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.797	.144	.730	5.541	.000	.464	2.154
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	-.341	.186	-.357	-1.833	.078	.213	4.704
	Pengendalian Intern	.532	.186	.533	2.859	.008	.232	4.313

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka didapat hasil yang akan dijelaskan di bawah ini:

a. Nilai *tolerance* variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) sebesar 0,464 dan nilai VIF dari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) sebesar 2,154. Dari data ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel

Pemanfaatan Teknologi Informasi karena nilai *tolerance*-nya lebih besar dari 0,10 ( $0,464 > 0,10$ ) dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10 ( $2,154 < 10$ ).

b. Nilai *tolerance* variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) sebesar 0,213 dan nilai VIF dari variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) sebesar 4,704. Dari data ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

gejala multikolinearitas pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) karena nilai *tolerance*-nya lebih besar dari 0,10 ( $0,213 > 0,10$ ) dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10 ( $4,704 < 10$ ).

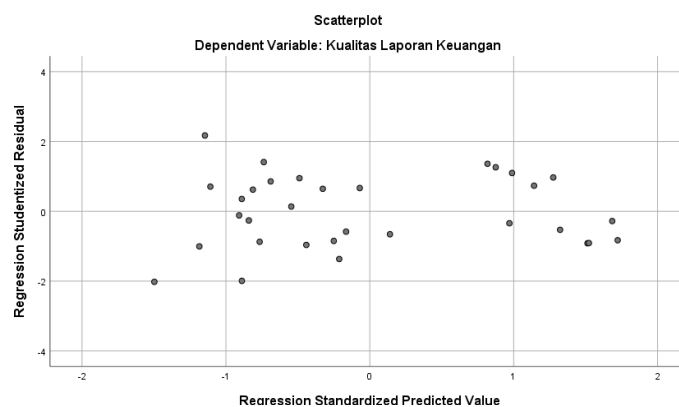
- c. Nilai *tolerance* variabel Pengendalian Intern (X3) sebesar 0,232 dan nilai VIF dari variabel Pengendalian Intern (X3) sebesar 4,313. Dari data ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel Pengendalian Intern (X3) karena nilai *tolerance*-nya lebih besar dari 0,10 ( $0,232 > 0,10$ ) dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10 ( $4,313 < 10$ ).

Berdasarkan Hasil uji multikolinearitas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai *tolerance*

variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih dari 10. Dan untuk selanjutnya, data penelitian dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot* diperoleh sebagai berikut:



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data Penelitian Yang Diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan Pemanfaatan

Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern yang dimoderasi oleh Efektivitas Pelatihan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dikarenakan variabel independen pada



penelitian ini ada 3 variabel, maka nilai koefisien determinasi akan diambil dari nilai *Adjusted R Square*. Dan hasil dari

uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 <sup>a</sup>	.774	.750	2.264

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan tabel 4. di atas, diperoleh hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,750 atau 75%. Hal ini dapat diartikan bahwa Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dipengaruhi oleh variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), variabel Pengendalian Intern (X3), sebesar 75%. Dan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pada penelitian ini.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pada pengujian

secara parsial (uji t) ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun, hasil uji secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### Pengujian Hipotesis 1 (H1) : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

**Tabel 5.** Hasil Uji t untuk Hipotesis  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.469	7.822		.827	.415
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.918	.108	.841	8.503	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh hasil bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) memiliki thitung sebesar 8,503 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan ttabel ( $\alpha=0,05$ ;  $df=28$ ) adalah sebesar 2,04841. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $8,503 >$

$2,04841$ , atau nilai  $\text{sig } t (0,000) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## Pengujian Hipotesis 2 (H2): Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

**Tabel 6.** Hasil Uji t untuk Hipotesis 2  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.812	9.825		2.933	.006
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.606	.135	.634	4.494	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh hasil bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya (X2) memiliki thitung sebesar 4,494 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan ttabel ( $\alpha=0,05$ ;  $df=28$ ) adalah sebesar 2,04841. Karena thitung > ttabel, yaitu  $4,494 > 2,04841$ , atau nilai sig t ( $0,000$ ) <  $\alpha$  ( $0,05$ ), maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, Kompetensi

Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## Pengujian Hipotesis 2 (H2): Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

**Tabel 7.** Hasil Uji t untuk Hipotesis 3  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.962	9.175		2.176	.038
	Pengendalian Intern	.724	.125	.726	5.778	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh hasil bahwa variabel Pengendalian Intern (X3) memiliki thitung sebesar 5,778 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan ttabel ( $\alpha=0,05$ ;  $df=28$ ) adalah sebesar 2,04841. Karena thitung > ttabel, yaitu  $5,778 > 2,04841$ , atau nilai sig t ( $0,000$ ) <  $\alpha$  ( $0,05$ ), maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, Pengendalian Intern (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Ghozali (2018), analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Maksudnya adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi dalam penelitian ini dapat menjadi variabel moderasi antara variabel independen dan variabel dependen atau menentukan jenis variabel moderasinya. Untuk itu dilakukan terlebih dahulu pengujian regresi berganda dengan tambahan variabel moderasi sebelum dilakukan

interaksi untuk mendapatkan nilai  $b_2$ . Kemudian, pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) atau untuk mengetahui nilai  $b_3$ . Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dan nilai

koefisien korelasi ( $b_2$  dan  $b_3$ ) akan diuraikan di bawah ini:

### Uji MRA Untuk Efektivitas Pelatihan Yang Memoderasi Pengaruh dari Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

**Tabel 8.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Efektivitas Pelatihan Yang Memoderasi Pengaruh Dari Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.222	7.345		.166
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.688	.129	.631	5.346
	Efektivitas Pelatihan	.305	.111	.323	2.740
					Sig.
					.869
					.000
					.010

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,222 + 0,688X_1 + 0,305M + e$$

Dari persamaan tersebut diketahui nilai konstanta sebesar 1,222 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kinerja Auditor adalah sebesar 1,222 satuan, nilai Pemanfaatan

Teknologi Informasi ( $X_1$ ) memiliki koefisien interaksi sebesar 0,688 satuan dan Efektivitas Pelatihan ( $M$ ) memiliki koefisien interaksi sebesar 0,305 satuan. Sehingga berdasarkan hasil uji regresi berganda nilai  $b_2$  bernilai positif signifikan. Untuk mengetahui nilai persamaan regresi dan nilai koefisien korelasi  $b_3$  dipergunakan data pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Untuk Efektivitas Pelatihan Yang Memoderasi Pengaruh Dari Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-150.556	119.866		-1.256
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	2.746	1.627	2.516	1.688
	Efektivitas Pelatihan	2.432	1.680	2.574	1.448
	Pemanfaatan Teknologi Informasi*Efektivitas Pelatihan	-.029	.023	-3.761	-1.269
					Sig.
					.219
					.103
					.159
					.215

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-150,556) + 2,746X1 + 2,432M + (-0,029 X1M) + e$$

Dari persamaan tersebut diketahui nilai konstanta sebesar -150,556, tanpa adanya pengaruh pemanfaatan Teknologi, Efektivitas Pelatihan dan interaksi variabel moderasi diasumsikan bernilai nol, maka Kualitas Laporan keuangan akan menurun sebesar -150,556 satuan. Nilai Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) memiliki koefisien regresi interaksi sebesar 2,746 satuan, nilai Efektivitas Pelatihan (M) memiliki koefisien regresi interaksi sebesar 2,432 satuan dan nilai koefisien regresi interaksi antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Efektivitas Pelatihan pada penelitian ini adalah -0,029, dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Efektivitas Pelatihan, maka Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,029 satuan.

Sehingga pengambilan keputusan dalam Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) berdasarkan dari nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai

sig uji t variabel Efektivitas Pelatihan sebesar 0,010 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa nilai tersebut signifikan dan terdapat pengaruh variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi (MRA) diperoleh nilai sig interaksi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Efektivitas Pelatihan sebesar 0,215 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak signifikan (b3 tidak signifikan). Karena koefisien b2 signifikan dan b3 tidak signifikan, maka penggunaan variabel Efektivitas Pelatihan termasuk dalam kategori *Predictor* Moderasi yang artinya moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

#### Uji MRA Untuk Efektivitas Pelatihan Yang Memoderasi Pengaruh Dari Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

**Tabel 10.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Efektivitas Pelatihan Yang Memoderasi Pengaruh Dari Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	8.183	8.797		.930
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.367	.116	.384	3.160
	Efektivitas Pelatihan	.531	.115	.562	4.623

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,183 + 0,367X_2 + 0,531M + e$$

Dari persamaan tersebut diketahui nilai konstanta sebesar 8,183 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 8,183 satuan, nilai

Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) memiliki koefisien interaksi sebesar 0,367 satuan dan Efektivitas Pelatihan ( $M$ ) memiliki koefisien interaksi sebesar 0,531 satuan. Sehingga berdasarkan hasil uji regresi berganda nilai  $b_2$  bernilai positif signifikan. Untuk mengetahui nilai persamaan regresi dan nilai koefisien korelasi  $b_3$  dipergunakan data pada tabel berikut:

**Tabel 11.** Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Untuk Efektivitas Pelatihan Yang Memoderasi Pengaruh Dari Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	155.465	165.776		.938
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	-1.561	2.171	-1.633	.478
	Efektivitas Pelatihan	-1.557	2.350	-1.648	.513
	Kompetensi Sumber Daya Manusia*Efektivitas Pelatihan	.027	.031	3.596	.381

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 155,465 + (-1,561X_2) + (-1,557M) + 0,027X_2M + e$$

Dari persamaan tersebut diketahui nilai konstanta sebesar 155,465, tanpa adanya pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Efektivitas Pelatihan dan interaksi variabel moderasi diasumsikan bernilai nol, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 155,465 satuan. Nilai Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi interaksi sebesar -1,561 satuan, nilai Efektivitas Pelatihan ( $M$ ) memiliki koefisien regresi interaksi sebesar -1,557 satuan dan nilai koefisien regresi interaksi antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Efektivitas Pelatihan pada penelitian ini adalah

0,027, dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Efektivitas Pelatihan, maka Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,027 satuan.

Sehingga pengambilan keputusan dalam Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) berdasarkan dari nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai sig uji t variabel Efektivitas Pelatihan sebesar 0,00 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan dan terdapat pengaruh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selanjutnya pada

regresi dengan interaksi (MRA) diperoleh nilai sig interaksi Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Pelatihan sebesar 0,381 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak signifikan (b3 tidak signifikan). Karena koefisien b2 signifikan dan b3 tidak signifikan, maka penggunaan variabel Efektivitas Pelatihan termasuk dalam kategori

*Predictor* Moderasi yang artinya moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

### Uji MRA Untuk Efektivitas Pelatihan Yang Memoderasi Pengaruh Dari Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

**Tabel 12.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Efektivitas Pelatihan Yang Memoderasi Pengaruh Dari Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.526	8.382		.898	.377
	Pengendalian Intern	.456	.127	.457	3.578	.001
	Efektivitas Pelatihan	.448	.121	.474	3.711	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 12 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,526 + 0,456X_3 + 0,448M + e$$

Dari persamaan tersebut diketahui nilai konstanta sebesar 7,526 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 7,526 satuan, nilai

Pengendalian Intern (X3) memiliki koefisien interaksi sebesar 0,456 satuan dan Efektivitas Pelatihan (M) memiliki koefisien interaksi sebesar 0,448 satuan. Sehingga berdasarkan hasil uji regresi berganda nilai b2 bernilai positif signifikan. Untuk mengetahui nilai persamaan regresi dan nilai koefisien korelasib<sub>3</sub> dipergunakan data pada tabel berikut:

**Tabel 13.** Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Untuk Efektivitas Pelatihan Yang Memoderasi Pengaruh Dari Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.523	178.197		.570	.573
	Pengendalian Intern	-.773	2.330	-.775	-.332	.743
	Efektivitas Pelatihan	-.879	2.515	-.930	-.349	.729
	Pengendalian Intern*Efektivitas Pelatihan	.017	.033	2.335	.528	.602

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 26, 2025



Berdasarkan tabel 13 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 101,523 + (-0,773 X_3) + (-0,879M) + 0,017X_3M + e$$

Dari persamaan tersebut diketahui nilai konstanta sebesar 101,523, tanpa adanya pengaruh Pengendalian Intern, Efektivitas Pelatihan dan interaksi variabel moderasi diasumsikan bernilai nol, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 101,523 satuan. Nilai Pengendalian Intern ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi interaksi sebesar -0,773 satuan, nilai Efektivitas Pelatihan ( $M$ ) memiliki koefisien regresi interaksi sebesar -0,879 satuan dan nilai koefisien regresi interaksi antara Pengendalian Intern dengan Efektivitas Pelatihan pada penelitian ini adalah 0,017, dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara Pengendalian Intern dengan Efektivitas Pelatihan, maka Kualitas Laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 satuan.

Sehingga pengambilan keputusan dalam Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) berdasarkan dari nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai sig uji t variabel Efektivitas Pelatihan sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan dan terdapat pengaruh variabel Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan keuangan. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi (MRA) diperoleh nilai sig interaksi Pengendalian Intern dan Efektivitas Pelatihan sebesar 0,602 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak signifikan ( $b_3$  tidak signifikan). Karena koefisien  $b_2$  signifikan dan  $b_3$  tidak signifikan, maka penggunaan variabel Efektivitas Pelatihan termasuk dalam kategori *Predictor* Moderasi yang artinya

moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Efektivitas Pelatihan sebagai variabel moderasi. Adapun kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang diperoleh, yaitu variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki thitung sebesar 8,503 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan ttabel ( $\alpha=0,05$ ;  $df=28$ ) adalah sebesar 2,04841. Karena thitung > ttabel, yaitu  $8,503 > 2,04841$ , atau nilai sig t ( $0,000 < \alpha$  (0,05), maka  $H_1$  diterima.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang diperoleh, yaitu variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki thitung sebesar 0,000 dan ttabel ( $\alpha=0,05$ ;  $df=28$ ) adalah sebesar 2,04841. Karena thitung > ttabel, yaitu  $4,944 > 2,04841$ , atau nilai sig t ( $0,000 < \alpha$  (0,05), maka  $H_2$  diterima.
3. Pengendalian Intern berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang diperoleh, yaitu

variabel Pengendalian Intern memiliki thitung sebesar 0,000 dan ttabel ( $\alpha=0,05$ ;  $df=28$ ) adalah sebesar 2,04841. Karena thitung > ttabel, yaitu  $5,778 > 2,04841$ , atau nilai sig t ( $0,000$ ) <  $\alpha$  ( $0,05$ ), maka H3 diterima.

4. Efektivitas Pelatihan tidak mampu memoderasi pengaruh dari Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji MRA yang diperoleh, yaitu koefisien b2 signifikan dan b3 tidak signifikan, makapenggunaan variabel Efektivitas Pelatihan termasuk dalam kategori *Predictor* Moderasi yang artinya moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.
5. Efektivitas Pelatihan tidak mampu memoderasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji MRA yang diperoleh, yaitu koefisien b2 signifikan dan b3 tidak signifikan, makapenggunaan variabel Efektivitas Pelatihan termasuk dalam kategori *Predictor* Moderasi yang artinya moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.
6. Efektivitas Pelatihan tidak mampu memoderasi pengaruh dari Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji MRA yang diperoleh, yaitu koefisien b2 signifikan dan b3 tidak signifikan, makapenggunaan variabel Efektivitas Pelatihan termasuk dalam kategori *Predictor* Moderasi yang artinya moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen)

dalam model hubungan yang dibentuk. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, W., Priyambodo, V. K., & Devi, N. G. A. W. (2025). Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 3(1), 1-9. doi:<https://doi.org/10.69657/2e04ar21> diakses pada 17 agustus 2025
- Arta, I. P. R. N., Adnantara, K. F., & Junipisa, N. M. E. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), Kompetensi Sumber Daya Aparatur (SDA), Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Bali. *Journal Research of Accounting*, 5(2), 354-364. doi:<https://doi.org/10.51713/jarac.2024.5213> Di akses pada 4 mei 2025
- Asnida, N., Irwansyah, I., & Aprila, N. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Manajemen Dan Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Fairness*, 8(3), 213-224. doi:<https://doi.org/10.33369/fairness.v8i3.15210> di akses pada tanggal 18 agustus 2025
- Binawati, E., & Nindyaningsih, C. T. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber



- Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Optimal*, 19(1), 19-39. Diunduh dari URL: <https://jurnal.stieieu.ac.id/index.php/opt/article/view/213> Di akses pada tanggal 4 mei 2025
- BPK RI Perwakilan NTT. (2024). *BPK RI Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur*. <https://ntt.bpk.go.id>
- Elvianto, D., Khaldia, S., & Gunawan, A. (2025). *Efektivitas Program Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Produktivitas Karyawan*. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 238-245. doi:<https://doi.org/10.61787/4q663p64> Di akses pada 5 mei 2025
- Fina, F., & Rahman, D. (2024). *Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan*. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(2), 210-224. doi: <https://doi.org/10.24252/jme.v3i2.45999> Di akses pada tanggal 5 mei 2025
- Fitriana, A. N. R. A., Widarno, B., & Harimurti, F. (2019). *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah (Studi pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Sukoharjo)*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 15 No. 4 (2019). doi:<https://doi.org/10.33061/jasti.v15i4.3750>. Di akses pada tanggal 4 mei 2025
- Fitriani, A., Sjarlis, S., & Waluyo, H. S. (2024). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kompensasi dan Kompetensi Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar*. *Jurnal Pusaran Manajemen (JPM)*, 2(2), 123-133. Diunduh dari URL:<https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jpm> diakses pada 18 agustus 2025
- Gunawan, R. A., Kristiana, I., & Sukesti, F. (2021, December). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualita Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Semarang)*. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 4). Diunduh dari URL:[prosiding.unimus.ac.id](https://prosiding.unimus.ac.id) Di akses pada 4 mei 2025
- Hartono, H., & Ramdany, R. (2020). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14-23. doi:<https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.90> Di akses pada 4 mei 2025
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1,24: Penyajian Laporan Keuangan*.

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. Di unduh dari URL:[https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file\\_publicasi/ED%20PSAK%201%20%2826%20Jun%202015%29](https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20%2826%20Jun%202015%29). Diakses pada 9 mei 2025
- Judijanto, L. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Akurasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 3(03), 276-284. Diunduh dari URL:<https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jakws> Di akses pada 4 mei 2025
- Khairunnas, E T. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 3 No. 2 Diunduh dari URL:<https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/4455> Di akses pada tanggal 4 mei 2025
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 35 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian*. Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintahan
- Lasmara, F., & Rahayu, S. (2016). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, perangkat pendukung dan peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kerinci. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(4), 231-242. doi:<https://doi.org/10.22437/ppd.v3i4.3525> diakses pada 17 agustus 2025
- Masprayoga, I. P. F., Astuti, P. D., & Miati, N. L. P. M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 13-18. doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.4.2.8467.13-18> Di akses pada 17 agustus 2025
- Melinda, L. D., Harto, B., Homan, H. S., & Puryati, D. (2023). *Integrasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Kualitatif tentang Dampaknya pada Kinerja Keuangan Perusahaan*. ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal), 9(2), 321-335. doi:<https://doi.org/10.38204/atrabis.v9i2.1820> Di akses pada 4 mei 2025
- Mene, R. E., Karamoy, H., & Warongan, J. D. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(03). Diunduh dari URL: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/20045> Di akses pada 5 mei 2025
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Standar Akuntansi Pemerintahan. Fokusmedia.
- Peraturan Pemerintah, 2008. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. PP nomor 60 Tahun

- 2008
- Rahma, D. R. Y. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).  
Doi:<https://doi.org/10.52062/jaked.v18i2.3144> diakses pada 17 agustus 2025
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang*. Jurnal Kinerja Bisnis Ekonomika Atmajaya, 20(2), 179-191.  
doi:<https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i2.843> di akses pada 16 mei 2025
- Siregar, T. P., Jamil, B., & Mustafa, W. (2022). *Efektivitas Pelatihan dalam Peningkatan Kemampuan Penyusunan Kebijakan bagi Aparatur Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, 4(1), 37-45.  
doi:<https://doi.org/10.31289/sstrukturasi.v4i1.1182> Di akses pada 4 mei 2025
- Sugiyono, Prof. Dr. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ternalemta, T., Kalangi, L., & Tinangon, J. J. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL", 12(1), 38-50.  
Diunduh dari URL: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/goodwill/article/view/32359/30> 699. Di akses pada tanggal 4 mei 2025
- Wulandari, A. D. (2023). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah, Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember)* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional" Veteran" Jawa Timur).  
doi: <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6217> diakses pada 17 agustus 2025
- Wungow, J. F., Lambey, L., & Pontoh, W. (2016). *Pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan dan jabatan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan*. JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL", 7(2) Diunduh dari URL:<https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13560> Di akses pada tanggal 17 mei 2025